

PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MENULIS CERITA FANTASI

Herniyastuti

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Puangrimaggalatung
Jalan Sultan Hasannudin, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan
herniyastuti27@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: *Application of Problem solving Method to increase Students' Interest in Writing Fantasy Stories.* This study aims to find out the increase in learning interest of seventh grade students of SMP Negeri 2 Tanasitolo in writing fantasy stories by applying *problem solving* methods. This research is Classroom Action Research using 2 cycles, namely cycle I and cycle II which consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques using observation techniques, tests and documentation. The data analysis used quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that the application of *problem solving* methods could increase students' interest in learning in writing fantasy stories. This is evidenced by the increase in interest in learning in cycle I and cycle II.

Keywords: interest in learning, fantasy stories, *problem solving* methods

Abstrak: *Penerapan Metode Problem solving Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Menulis Cerita Fantasi.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanasitolo dalam menulis cerita fantasi dengan menerapkan metode *problem solving*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes serta dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis cerita fantasi. Hal ini, dibuktikan berdasarkan peningkatan minat belajar pada siklus I dan siklus II.

Kata kunci: minat belajar, cerita fantasi, *metode problem solving*

Pendidikan merupakan kunci utama menuju peradaban yang mampu membentuk karakteristik kuat serta bersahaja bagi setiap individu di dunia. Tanpa pendidikan karakteristik suatu bangsa tidak akan pernah mencapai pada titik ambang maksimal yang

dapat membentuk bangsa yang cerdas dan berkualitas. Peningkatan mutu dalam dunia Pendidikan merupakan kewajiban semua pihak khususnya guru yang merupakan ujung tombak untuk mencerdaskan anak bangsa (Wardan, 2019).

Kenyataannya masih sering ditemui pada beberapa sekolah dengan kualitas dan mutu pendidikan yang masih rendah terutama dalam proses pembelajaran sehingga mengurangi minat siswa dalam belajar. Sebagai tenaga pendidikan yang profesional Seorang guru harus mempelajari karakteristik dan situasi peserta didik yang dihadapi sehingga dengan mudahnya guru akan memahami dan mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat dalam kelas yang mereka ajar.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Tanasitolo menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkhusus pada materi menulis cerita fantasi. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa dalam menulis cerita fantasi yang relatif rendah.

Salah satu faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerita fantasi adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik sehingga tidak mampu memicu siswa dalam melahirkan ide-ide kreatif serta inovatif dalam berpikir yang dapat menghasilkan suatu karya yang berasal dari imajinasinya sendiri. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode yang mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajar menulis cerita fantasi.

Minat belajar yang dimiliki oleh siswa biasanya berdasar dari usaha serta kecakapan dalam memperoleh informasi melalui pengalaman yang mereka miliki dalam proses pembelajaran, demikian pula dengan kecenderungan nurani untuk mendapatkan info terkait pengetahuan yang dapat menambah wawasan ilmiah di jenjang sekolah (Jauhari, 2011). Minat belajar dimaknai sebagai suatu ketertarikan terhadap objek yang dapat menimbulkan dorongan untuk melakukan sesuatu yang digemari (Elisah, 2011).

Mengacu pada kendala dalam pembelajaran menulis cerita fantasi yang diuraikan sebelumnya, maka salah satu metode yang dianggap mampu menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerita fantasi adalah dengan metode *problem solving*. Hal tersebut, disebabkan karena pembelajaran menulis cerita fantasi memerlukan konsentrasi yang tinggi bagi siswa untuk berpikir sehingga mampu

menulis hasil imajinasi mereka dalam sebuah cerita, ini berarti hal utama yang diperlukan adalah meningkatkan minat siswa melalui penerapan metode *problem solving*.

Metode *problem solving* merupakan metode yang mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan inovatif. Hal ini disebabkan karena metode *problem solving* adalah metode yang membutuhkan proses berpikir secara kritis sehingga memancing siswa untuk lebih kreatif dalam belajar. Metode *problem solving* menuntut siswa untuk memecahkan masalah berupa penyelesaian soal ataupun tugas yang dapat memicu kreativitas siswa untuk memecahkan masalah dengan baik (Mursitho, 2011). Memecahkan suatu masalah diartikan sebagai proses pematangan mental, intelektual dan spiritual ketika mendapatkan suatu masalah dan mampu memecahkan atau menyelesaikan didasarkan dari data-data akurat yang dapat disimpulkan secara cermat (Sutikno, 2014).

Hasil yang sama juga diperoleh Primasari (2016) dalam penelitiannya yang menjelaskan efektivitas metode *problem solving* dalam peningkatan hasil belajar siswa di kelas X SMP Negeri 1 Putra Pertiwi pada mata pelajaran matematika. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2013) penelitian ini memanfaatkan metode *problem solving* dalam menambah minat dan prestasi belajar biologi konsep sistem metabolisme tubuh manusia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penggunaan metode *problem solving* untuk melatih untuk berpikir logis dan kritis sehingga mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan empat tahap dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tanasitolo Kabupaten Wajo. Objek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Tanasitolo pada tahun ajaran

2018/2019 dengan jumlah sebanyak 27 orang siswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap minat belajar siswa dengan cara menerapkan metode *problem solving* untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan berupa pengambilan foto atau gambar yang digunakan untuk memvisualisasikan kondisi yang terjadi saat proses belajar mengajar terlaksana.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah; 1) Lembar observasi minat belajar siswa untuk mengamati siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi indikator keaktifan, kesenangan, dan keingintahuan; 2) Hasil dokumentasi yang berupa foto-foto sebagai hasil dari data-data yang terkumpul selama proses pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan dalam arti pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kriteria yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah berdasarkan pedoman pengkategorian menurut Arikunto (2013), pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Persentase Minat Belajar Siswa

Persentase %	Kategori
75-100	Tinggi
55-76	Sedang
0-55%	Rendah

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tanasitolo kabupaten Wajo. Dalam penelitian ini dilakukan kegiatan pra siklus sebelum diberikan tindakan. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama setelah peneliti melakukan perencanaan tindakan,

peneliti melakukan tahap pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah melakukan refleksi dan hasilnya belum mencapai ketuntasan maka akan dilanjutkan ke siklus kedua.

Pra Siklus

Tabel 2. Pemerolehan Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Siswa PraSiklus

Indikator	Skor
Keaktifan	36
Kesenangan	37
Keingintahuan	36
Jumlah skor	109
Persentase	44,85%

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah skor minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerita fantasi pada pra siklus memiliki skor 109 dengan persentase 44,85% dimana dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyadari bahwa minat belajar siswa masih rendah. Sangat terlihat kurangnya keaktifan, kesenangan serta keingintahuan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan untuk mengatasi kesulitan siswa dengan menerapkan metode *problem solving* untuk menarik minat siswa sehingga lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran menulis cerita fantasi.

Siklus I

Tabel 3. Pemerolehan Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Skor
Keaktifan	43
Kesenangan	52
Keingintahuan	50
Jumlah skor	145
Persentase	59,67%

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor minat belajar siswa ketika siklus I memiliki

skor 145 dengan persentase 59,67% dimana dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, hasil skor minat belajar siswa mengalami peningkatan dari 109 dengan persentase 44,85% menjadi 145 dengan persentase 59,67% dan dari kategori rendah menjadi kategori sedang.

Setelah menerapkan tindakan siklus I, peneliti menemukan kendala bahwa perhatian siswa masih kurang ketika pemberian materi pelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa masih bermain dengan teman sebangkunya sehingga penjelasan guru yang telah diberikan masih kurang dimengerti. Oleh karena itu, peneliti melakukan evaluasi untuk melakukan tindakan berikutnya.

Siklus II

Tabel 3 Pemerolehan Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Skor
Keaktifan	55
Kesenangan	61
Keingintahuan	57
Jumlah skor	173
Persentase	71,19%

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor minat belajar siswa ketika siklus II memiliki skor 173 dengan persentase 71,19% dimana dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori sedang. Setelah dilaksanakan siklus II semua kendala yang ditemukan pada hasil refleksi siklus I dapat teratasi. Siswa yang main-main dengan teman sebangkunya pada siklus I, kini mulai berdiskusi mengenai pemecahan masalah terhadap masalah yang akan dipecahkan solusinya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan secara rinci mengenai peningkatan minat belajar siswa dalam menulis cerita fantasi melalui penerapan metode *problem solving* di kelas VIIA SMP Negeri 2 Tanasitolo Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu kegiatan prasiklus yang dilaksanakan untuk

mengetahui skor awal minat belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan. Pada kegiatan pra siklus terlihat sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru saat pemberian materi pembelajaran menulis cerita fantasi. Banyak dari mereka yang duduk, diam dan hanya memainkan alat tulis mereka. Adapula siswa yang hanya duduk terpaku memperhatikan guru menjelaskan namun tidak memberi respons berupa pertanyaan atau pernyataan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita fantasi masih rendah.

Pertemuan selanjutnya yaitu kegiatan kedua dengan melakukan tindakan siklus I pada siswa dalam pembelajaran menulis cerita fantasi. Pada pertemuan ini dilaksanakan Langkah-langkah kegiatan seperti mempersiapkan RPP dan silabus kemudian peneliti memberikan pembelajaran menulis cerita fantasi dengan menerapkan metode *problem solving*. Penerapan metode *problem solving* di siklus I peneliti menertibkan suasana kelas kemudian melakukan apersepsi mengenai materi menulis cerita fantasi dengan menerapkan metode *problem solving*. Kegiatan ini pada tahap ini adalah membahas mengenai cerita fantasi (ciri, jenis dan struktur). Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menemukan suatu masalah yang berhubungan kehidupan sehari-hari, menganalisis masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan kemudian, mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan ini dipusatkan pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* pada siklus I. Terlihat adanya perubahan minat siswa yang tergambar dengan keingintahuan mereka dalam pembelajaran namun siswa belum terlalu aktif saat proses pembelajaran menulis cerita fantasi berlangsung. Beberapa siswa masih bermain dengan teman sebangku mereka sehingga penjelasan yang diberikan oleh peneliti masih kurang dimengerti. Hal ini tergambar dari pemerolehan skor yang diperoleh siswa dari pra siklus dengan jumlah skor 109 dengan persentase 44,85% menjadi skor 145 dengan persentase 59,67 pada tindakan siklus I dan ini masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi maka pada kegiatan tindakan di siklus II peneliti pengimplementasian metode *problem solving* dilakukan dengan memberikan latihan menulis cerita fantasi serta melakukan studi kasus dalam proses pembelajaran. Tugas menulis cerita fantasi yang diberikan peneliti kepada siswa harus dikaitkan dengan kasus-kasus tertentu yang benar-benar terjadi di kehidupan sehari-hari agar materi menulis cerita fantasi tidak hanya siswa kuasai secara konseptual namun siswa mampu menerapkan teori tersebut untuk memecahkan permasalahan-permasalahan nyata. Dengan penerapan metode *problem solving* pada tindakan siklus ke II yang terlihat bukan hanya keaktifan siswa namun kesenangan serta keingintahuan siswa juga semakin bertambah. Hasil skor pembelajaran menulis cerita fantasi siswapun terlihat meningkat pada siklus II dengan pemerolehan skor 173 dengan persentase 71,19 %. Hal ini menggambarkan bahwa metode *problem sloving* dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Tanasitolo Kabupaten Wajo.

SIMPULAN

Penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran menulis cerita fantasi di SMP Negeri 2 Tanasitolo. Hal ini terlihat dari keaktifan dan keingintahuan siswa dalam proses pembelajaran saat metode *problem solving* diterapkan begitupun dengan persentase skor yang diperoleh siswa dimana hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada kegiatan pra siklus skor yang diperoleh 109 dengan persentase 44,85% yang masih termasuk kategori rendah, lalu pada tahap siklus I setelah diterapkan metode *Problem solving* mengalami peningkatan dengan pemerolehan skor 145 dengan persentase 59.67% sudah termasuk dalam kategori sedang, kelemahan yang dijumpai pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga memperoleh hasil yang meningkat menjadi skor 173 dengan persentase 71,19%.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Indriani, D. 2013. Peningkatan Minat Belajar Siswa Biologi serta Konsep Sistem Metabolisme Tubuh Manusia Melalui Model Pembelajaran. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Jauhari. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mursitho. 2011. *Mengajar dengan Sukses*. Medan: Pustaka Tunasmedia.
- Primasari, D. A. 2016. *Meningkatkan Aktivitas Dan hasil Belajar Siswa Melalui Dengan Penggunaan metode Problem solving Dalam Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMP Negeri 1 Putra Pertiwi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sutikno. 2014. *Metode serta Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Wardan, K. 2019. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish.